

**UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENULIS PERMULAAN DENGAN  
MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 2 SUMBEREJO  
KECAMATAN KLATEN SELATAN KABUPATEN KLATEN  
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan Sekolah Dasar**



**Disusun oleh:**

**HARYANI ISTIQOMAH**

**A 510081035**

**PROGRAM STUDI S1 PGSD  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran ketrampilan berbahasa yaitu ketrampilan-ketrampilan yang ditekankan pada ketrampilan reseptif dan ketrampilan produktif. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar kelas I diawali dengan pembelajaran reseptif. Dengan demikian ketrampilan produktif dapat ditingkatkan. Menurut Wahyu Wibowo (2001: 16) “Ketrampilan berbahasa memiliki empat unsur pendukungnya yakni (a) ketrampilan menyimak, (b) ketrampilan berbicara, (c) ketrampilan membaca, dan (d) ketrampilan menulis.” Tiap unsur ini sangat erat hubungannya dan proses yang mendasari bahasa. Ketrampilan berbahasa bisa dikuasai jika seseorang rajin berlatih. Melatih ketrampilan berbahasa berarti pula melatih kecakapan berfikir.

Keempat ketrampilan berbahasa di atas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Ketrampilan yang satu tergantung kepada ketiga ketrampilan yang lain. Oleh karena itu siswa diharapkan memiliki ketrampilan berbahasa yang lengkap. Tidak dapat dikatakan siswa mampu berbahasa yang baik dan benar bila mereka hanya terampil menyimak, berbicara dan membaca, tetapi tidak terampil menulis. Jadi jelaslah bahwa ketrampilan menulis harus benar-benar diperhatikan karena menulis merupakan salah satu dari empat ketrampilan

berbahasa yang merupakan sarana pembelajaran Bahasa Indonesia. Ketrampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam komunikasi secara tertulis. Dengan ketrampilan ini siswa dapat menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan. Oleh sebab itu siswa harus terampil memanfaatkan ide, struktur bahasa dan pilihan kata. Ketrampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, ketrampilan ini baru dapat dikuasai oleh siswa melalui latihan-latihan dan praktek, maka dari itu sejak masuk sekolah dasar ketrampilan menulis harus sudah diajarkan.

Di kelas I sekolah dasar umumnya siswa mengalami kesukaran ketika diminta untuk menulis, bahkan sekedar maju ke depan kelas pun ada siswa yang tidak berani. Padahal siswa tersebut sebenarnya memiliki kemampuan dasar menulis, tetapi belum terasah. Bukti nyata kalau anak-anak tersebut memiliki kemampuan menulis dapat dilihat ketika mereka bermain di luar kelas, disana mereka saling membuat coretan-coretan di tanah dan di samping dinding, selanjutnya berkomunikasi secara lisan dengan lancar tanpa hambatan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan dasar menulis.

Berpijak pada asumsi di atas maka pengajaran menulis permulaan harus diupayakan lebih intensif bagi siswa terutama siswa kelas I. Pembelajaran menulis di sekolah hendaknya lebih berdaya guna sehingga tidak hanya memenuhi sasaran pembelajaran Bahasa Indonesia saja akan tetapi juga berimbas baik pada mutu mata pelajaran yang lain serta mampu meningkatkan perilaku berbahasa lisan dalam kehidupan sehari-hari.

Berhasil tidaknya proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kreatifitas dan inovatif guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru yang juga sebagai fasilitator diharapkan dengan segala kemampuannya dapat memfasilitasi siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia, dalam hal ini sarana media pembelajaran yang memadai dan relevan memungkinkan siswa mengembangkan ketrampilan menulis secara maksimal.

Bagi guru kelas I sekolah dasar mengajar ketrampilan menulis merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Mengerjakan sesuatu hal yang belum diketahui menjadi diketahui memerlukan ketekunan, ketelitian dan membutuhkan alat peraga yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Media pembelajaran bagi seorang siswa merupakan hal yang menarik dan menggembirakan. Guru yang mengajar dengan media akan mendorong motivasi belajar siswa dibanding dengan guru yang mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran. Media telah menjadi bagian dari kehidupan kita. Media telah menjadi orang tua ketiga bagi anak, sedangkan guru adalah orang tua kedua. Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran peranan media sangat penting dalam pengajaran menulis permulaan. Guru hendaknya menggunakan media untuk membantu keberhasilan tugasnya sebagai pengajar.

Sebagian guru cenderung hanya kadang-kadang saja untuk memanfaatkan media pembelajaran, padahal media merupakan salah satu komponen pembelajaran dari sistem pembelajaran secara menyeluruh.

Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus diperhatikan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Kenyataannya pelaksanaan penggunaan media sering terabaikan dengan berbagai alasan. Alasan yang klasik sering muncul antara lain terbatasnya waktu, guru terbiasa melaksanakan kegiatan belajar dengan sistem konvensional atau guru sendiri malas menggunakan media hanya ingin mencari kepraktisan dalam mengajarnya. Hal semacam itu sebenarnya tidak akan terjadi jika setiap guru telah membekali diri dengan empat kompetensi dalam dirinya.

Guru sebagai agen pembelajaran diharapkan memiliki empat kompetensi yakni kompetensi paedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.

Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan para guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik dan masyarakat sekitar.

Kompetensi kepribadian merupakan kematangan pribadi yang menjadi karakteristik guru sebagai individu yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan peserta didik dan berakhlak mulia.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang berguna

membimbing siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Untuk itu agar murid mudah menguasai huruf yang sulit perlu dibantu dengan media gambar dalam kegiatan menulis permulaan.

Guru diharapkan untuk meningkatkan ketrampilan menulis permulaan di kelas I SD Negeri 2 Sumberejo Klaten. Salah satunya membekali dengan pengetahuan dan ketrampilan mengenai media pembelajaran. Hal inilah yang melatarbelakangi untuk dilakukan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan ketrampilan menulis permulaan. Dengan menguasai ketrampilan menulis kemungkinan besar dapat mendukung aspek ketrampilan berbahasa yang lain.

## **B. Identifikasi Masalah**

Atas dasar latar belakang tersebut terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran yaitu :

1. Minat siswa belajar menulis masih belum maksimal, terindikasi masih ditemui siswa yang kurang bersemangat;
2. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat;
3. Alat peraga kurang memadai;
4. Siswa pasif dalam pembelajaran;
5. Pembelajaran menulis permulaan di kelas masih monoton.

### **C. Perumusan Masalah**

Mengingat pentingnya pembelajaran menulis permulaan itu harus mendapat perhatian yang memadai dari guru maka pada kesempatan ini penulis akan mengangkat masalah yaitu :

“Apakah dengan media gambar dapat meningkatkan ketrampilan menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri 2 Sumberejo Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2010 / 2011?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan media gambar;
2. Untuk melatih ketrampilan menulis permulaan sehingga anak memiliki pengetahuan dasar yang tepat dalam pembelajaran menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat yang mencakup aspek teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Dimaksudkan bahwa hasil penelitian dapat dijadikan pengembangan salah satu teori belajar sehingga dapat dipakai sebagai referensi dalam upaya

pelaksanaan penelitian lebih lanjut dalam aspek pengembangan teori yang sama namun dalam kelas yang berbeda.

## 2. Manfaat praktis

Dimaksudkan bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bandingan dan pertimbangan-pertimbangan proses belajar mengajar berkaitan dengan tindakan peningkatan ketrampilan menulis permulaan bagi siswa. Keuntungan yang diperoleh adalah meningkatkan kemampuan penguasaan ketrampilan menulis dengan baik.